

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem dalam memahami makna pada suatu teks adalah konteks penulisan teks dan konteks sekarang. Khususnya dalam kitab Amsal ada begitu banyak ayat yang mampu mengarahkan kita menjadi lebih baik apabila kita memahami teks-teks dan maksud penulis teks dari kitab Amsal tersebut.

Masa remaja adalah masa mencari pola hidup yang paling sesuai baginya. Ini dilakukan melalui cara coba-coba meskipun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan ini disebut sebagai kenakalan remaja.¹

Ada beberapa faktor perilaku penyimpangan remaja, antara lain; (1). Disebabkan oleh kontrol diri yang lemah. Ini terjadi karena kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai bentuk kegagalan mengembangkan kontrol diri dalam tingkah laku remaja. Oleh karena itu, kontrol diri yang lemah menjadi pengaruh remaja melakukan perilaku menyimpang. Menurut Kartono, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan atau melakukan perilaku menyimpang pada umumnya kurang memiliki kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri di samping meremehkan keberadaan orang lain. (2). Disebabkan oleh pergaulan yang terlalu bebas, atau juga bisa disebabkan oleh tekanan orangtua sehingga mereka mengabaikan perkataan orangtuanya dan lebih memilih jalannya sendiri. Akibat dari ini banyak dari mereka terjebak pada perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma yang ada di tengah

¹Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Jurnal Penelitian dan PPM, no2, 4 (Juli 2017); 346

masyarakat. Perilaku tersebut antarlain seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang, ikut tawuran, mencuri, bahkan tak segan bertengkar dengan orang tuanya sendiri.²

Fenomena yang terjadi di kehidupan anak remaja (Pemuda) Kristen saat ini, memperlihatkan bahwa terdapat remaja yang mengabaikan nasihat serta didikan orangtuanya. Sebagai pemuda Kristen yang seringkali ke gereja mendengarkan khotbah-khotbah dan diajarkan untuk dengar-dengaran kepada orang tuanya dan melakukan hal yang baik, mereka justru melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam kehidupan sebagai warga gereja. Menurut penulis, hipotesa yang muncul adalah bahwa sampai saat ini mereka tidak memahami secara baik isi dan makna teks yang terdapat dalam kitab Amsal 1 : 8 – 19.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis merasa tertantang untuk mengkaji dan menuangkan hasil kajian hermeneutik dari Kitab Amsal 1 : 8 – 19 dengan menggunakan metode hermeneutik Schleiermacher. Schleiermacher merupakan bapak hermeneutik modern. Schleiermacher sendiri memahami hermeneutik sebagai sebuah seni memahami makna teks dari penulis. Menurut Schleiermacher, dalam upaya memahami maksud penulis dalam sebuah teks, kita (pembaca) harus berupaya masuk pada dunia mental penulis. Ada perbedaan konteks saat penulisan dan konteks masa kini (pembaca). Oleh sebab itu, menurut Schleiermacher untuk menemukan maksud penulis dalam teks (makna teks) maka diperlukan interpretasi gramatis dan interpretasi psikologi. Interpretasi gramatis adalah proses memahami teks melalui bahasa, struktur kalimat-kalimat, dan juga hubungannya dengan karya-karya lain yang memiliki jenis yang sama. Sedangkan interpretasi psikologi meliputi dunia mental penulisnya.³

Selain persoalan di atas, ketertarikan penulis untuk mengangkat tulisan ini dikarenakan belum adanya karya ilmiah yang mengulas kitab Amsal 1: 8-19 berdasarkan metode hermeneutik Schleiermacher. Ada beberapa tulisan yang membahas tentang kitab Amsal 1 : 8 - 19, hanya saja

²Kartini Karton, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

³F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius 2015), 30-41.

dengan pendekatan yang berbeda. Salah satunya ialah karya ilmiah yang ditulis oleh Thomas Onggo Sumaryanto yang berjudul: *Bakti Kepada Orangtua Sebagai Jalan Menuju Kedewasaan Diri – Refleksi Teologis Amsal 1 : 8 – 19*.⁴ Karya Onggo sangat jauh berbeda dengan karya ilmiah yang penulis kaji. Dalam karyanya, Onggo menggunakan pendekatan teologis dalam membaca Kitab Amsal 1:8–19 sementara penulis menggunakan metode hermeneutik Schleiermacher dalam menemukan makna dari teks tersebut. Dalam karya ilmiah yang ditulis oleh Onggo, dikemukakan bahwa *refleksi teologis Amsal 1:8-19 menunjukkan bakti kepada orang tua membawa kaum muda pada kedewasaan diri. Secara khusus bagi orang Kristiani, bakti kepada orang tua membuat kaum muda menjadi orang yang dewasa di dalam Allah*.⁵

Selain itu, dalam penelusuran karya yang menggunakan hermeneutik Schleiermacher dalam memahami makna teks, penulis menemukan satu karya ilmiah yang memakai metode Schleiermacher dalam membaca teks Alkitab. Karya ilmiah tersebut ditulis oleh Syani Bombongan Rantesalu dengan judul *Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6 : 7 – 9 dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher*.⁶ Karya Syani berbeda dengan karya ilmiah yang hendak penulis kaji. Perbedaan tersebut terletak pada teks alkitab yang akan dikaji serta fokus masalah dalam karya ilmiah yang hendak penulis kaji terletak pada anak dalam memahami makna teks Kitab Amsal 1 : 8 – 19. Sedangkan dalam karya ilmiah Syani berfokus pada kemampuan orang tua memahami teks Ulangan 6 : 7 – 9.

Berdasarkan uraian diatas, maka karya ilmiah ini diberi judul : *Kajian hermeneutik Terhadap Amsal 1:8-19 Berdasarkan Metode Hermeneutik Schleiermacher dan Relevansinya Terhadap Pemuda Kristen Saat Ini*.

B. Fokus Masalah

⁴Thomas Onggo Sumaryanto, *Bakti kepada orangtua sebagai jalan menuju kedewasaan diri – Refleksi teologis Amsal 1 : 8 – 19*, (STT Ekumene Jakarta: Vox Dei – Jurnal Teologi dan Pastoral, no. 2, 2, Desember 2021), 156 -169.

⁵Ibid, 167

⁶Syani Bombongan Rantesalu, *“Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6 : 7 – 9 dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher”*, IAKN: Jurnal Bia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, no.2 (Desember 2018); 153 -163.

Melakukan kajian hermeneutik terhadap kitab Amsal 1:8-19 berdasarkan metode hermeneutik Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher untuk menemukan makna teks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana Amsal 1:8-19 dibaca berdasarkan metode hermeneutik Schleiermacher?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan hasil bacaan Amsal 1:8 – 19 berdasarkan metode hermeneutik Schleiermacher.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki, paling tidak dua dampak, diantaranya:

a. Akademis

Memberikan sumbangsi pemikiran dan keimanan kepada seluruh civitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam upaya memahami makna teks dari kitab Amsal 1 : 8 – 19 menggunakan metode hemerneutik Schleiermacher.

b. Praktis

Memberikan pemahaman bagi setiap pembaca, pengkhotbah mengenai makna teks dalam kitab Amsal 1 : 8 – 19 yang dikaji berdasarkan metode hemeneutik Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher.

F. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif menggunakan metode hermeneutik Schleiermacher. Metode hermeneutik Schleiermacher meliputi Interpretasi Gramatis dan Interpretasi Psikologis. Interpretasi gramatis adalah upaya untuk memahami teks yang bertolak dari bahasa, struktur kalimat dan hubungan teks itu dengan karya-karya yang lain yang sama jenisnya. Sedangkan Interpretasi psikologis adalah dunia mental penulis. Selain itu, penulis akan menggunakan Alkitab, buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan teks Amsal 1:8-19.

G. Sistematika Penulisan

BAB I yang berisikan penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Dalam

BAB II berisikan pemaparan pustaka dan teori yang akan digunakan yang meliputi Latar Belakang Penulisan Kitab Amsal, Penulis dan Waktu Penulisan Kitab Amsal, Tujuan Penulisan Kitab Amsal, Bentuk-Bentuk dan Fungsi Kitab Amsal, Latar Belakang Penulisan Amsal 1:8-19, Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Schleiermacher dan Hermeneutik Schleiermacher.

BAB III berisikan pemaparan kajian Hermeneutik terhadap Amsal 1:8-19 berdasarkan metode hermeneutik Schleiermacher.

BAB IV berisikan kesimpulan dan Saran.